

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Kata pembelajaran adalah gabungan dari dua kata, yaitu aktivitas belajar dan mengajar.¹ Pembelajaran merupakan upaya untuk belajar, dalam kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang efektif dan efisien.

Belajar adalah kegiatan yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.² Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Melalui belajar seseorang akan mendapatkan pengalaman dan ilmu.

Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan.³ Kaitannya dengan pendidikan, usia dini merupakan masa keemasan seorang anak. Pada usia dini, terus terjadi pertumbuhan dan perkembangan baik dari segi jasmani,

¹⁾ Yenny Suzana dan Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hal. 19.

²⁾ Abdul Wahab R, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2009), hal. 15.

³⁾ Ibid.

rohani, psikis motorik, maupun kognitif sehingga anak dapat menerima rangsangan. Diantara rangsangan tersebut berupa perilaku dan tutur kata (bahasa). Oleh karena itu, perlunya penanaman bahasa yang baik oleh orang tua baik di rumah maupun di sekolah.

Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Oleh karena itu bahasa sangatlah penting bagi kehidupan manusia, untuk kelangsungan hidup manusia tentunya dalam hal berinteraksi. Bahasa adalah kumpulan isyarat yang digunakan oleh orang-orang yang hendak mengungkapkan pikiran, perasaan, emosi, dan keinginan.⁴ Dengan definisi lain, bahasa adalah alat yang digunakan untuk mendeskripsikan ide, pikiran, atau tujuan melalui struktur kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain.

Bahasa Arab termasuk bahasa asing bagi bangsa Indonesia, namun bahasa Arab sudah tidak asing lagi kita dengar. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional. Di negara Indonesia bahasa Arab juga bisa dikatakan sebagai bahasanya agama Islam, karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, dan Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia. Walaupun Bahasa

⁴) Abdul Wahab P, Op. Cit., hal. 25.

arab di Indonesia merupakan Bahasa asing, tetapi bagi kaum muslimin seharusnya tidak menjadikannya asing di lidahnya.⁵

Bahasa Arab telah lama berkembang di Indonesia, akan tetapi masih jarang yang mau mempelajari. Sampai sekarang pembelajaran bahasa Arab tak luput dari problem. Salah satu diantaranya adalah problem dalam hal penggunaan metode ataupun media pada saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap diri seorang siswa. Maka dari itu, dalam penyajian materi bahasa Arab hendaknya selalu memperhatikan tujuan yang akan dicapai dari pengajaran tersebut.

Bahasa arab merupakan salah satu pelajaran yang tidak mudah untuk difahami oleh siswa. Dalam pembelajaran yang dibutuhkan adalah sebuah proses komunikasi antara pengajar, pembelajar, dan bahan ajar.⁶ Oleh karena itu, guru bisa menggunakan suatu media bahan ajar atau permainan yang bisa menarik perhatian siswa untuk belajar lebih serius dan mudah untuk difahami. Adapun masalah-

⁵⁾ Muhammad Thalib, *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab*, (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 2005), hal. 7.

⁶⁾ Abdul Wahab R, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2009), hal. 134.

masalah yang paling jelas tampak dalam pembelajaran Bahasa arab di ruang kelas, sebagai berikut:⁷

- 1) Mengabaikan keharusan adanya keseimbangan dalam menyampaikan seluruh maharah (keterampilan Bahasa). Guru lebih banyak mengedepankan keterampilan membaca dan menulis daripada mendengar dan berbicara
- 2) Tidak tersedia buku-buku penunjang dan kurikulum ilmiah yang didasarkan pada hal-hal akademik
- 3) Masih menggunakan metode klasik
- 4) Guru yang kurang berkompeten dibidangnya
- 5) Bergantung pada produk terjemahan dalam pembelajaran Bahasa dan lemah dalam berkomunikasi secara verbal
- 6) Lemahnya dalam menciptakan lingkungan berbahasa.

Dalam mempelajari Bahasa arab, siswa kerap menemukan permasalahan-permasalahan, baik itu internal ataupun eksternal. Analisis problematika pembelajaran Bahasa arab berangkat dari kondisi para siswa sebagai garis demarkasi untuk memetakan masalah internal dan eksternal:⁸

- 1) Masalah Internal (seperti minat belajar, kemampuan siswa, motivasi belajar)
- 2) Media pembelajaran yang kurang memadai

⁷⁾ Betty Mauli SM dan Djamaludin Perawironegoro, Op. Cit, hal. 20.

⁸⁾ Ibid.

- 3) Pembelajaran yang parsial
- 4) Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran

Maka dari itu pembelajaran Bahasa arab sangat terkait dengan pemilihan strategi, metode, media, teknik, dan taktik pembelajaran.

Secara teoritis ada empat orientasi pendidikan bahasa Arab, yaitu:⁹

- 1) Belajar bahasa Arab untuk memahami dan memahami ajaran Islam.
- 2) Belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ilmu-ilmu dan keterampilan berbahasa Arab.
- 3) Belajar bahasa untuk kepentingan profesi praktis dan pragmatis.
- 4) Belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperialisme, dan sebagainya.

Dari uraian di atas kita dapat mengetahui bahwa bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari, tidak hanya peoblem yang akan dijumpai namun juga karena begitu banyak manfaat yang akan kita dapat. Terutama ketika berada di bangku sekolah yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

⁹⁾ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 89.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Salah satu tujuan dari pembelajarn Bahasa arab adalah diperolehnya hasil belajar. Tujuan penilaian hasil belajar Bahasa arab adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran Bahasa arab, mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar Bahasa arab oleh peserta didik dengan standar kompetensi da kompetensi dasar yang telah diteteapkan, mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa arab, menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu, menentukan kenaikan kelas, menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.¹⁰

Tujuan pembelajaran bahasa Arab dibagi menjadi dua, yaitu:¹¹

1) Tujuan Umum

- Agar siswa dapat memahami al-Qur'an dan hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya.
- Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.

¹⁰⁾ Waki Muhtarullah dkk, *Rekonstruksi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hal. 69-70.

¹¹⁾ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7.

- Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.
- Untuk membina ahli bahasa Arab yang benar-benar professional.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan pengerucutan dari tujuan umum, yaitu untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada siswa agar memperoleh kemahiran dalam berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa dalam berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran.¹² Materi pelajaran akan diperoleh melalui proses belajar.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.¹³ Sehingga diharapkan adanya perubahan setelah

¹²⁾ Sinar, *Metode Active Learning- Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 20.

melewati proses belajar pada seseorang. Perubahan yang dimaksud tidak hanya mengenai sejumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.¹⁴

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi terhadap situasi yang ada di sekitar individu tersebut. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, namun juga merupakan proses pembentukan mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh setiap individu sehingga adanya perubahan yakni penambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Perubahan ini terjadi sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Setelah terlaksanakannya proses belajar, maka akan menghasilkan hasil belajar. Namun perlu diingat, meskipun tujuan pembelajaran sudah dirumuskan secara jelas, belum tentu hasil belajar yang diperoleh dapat optimal. Karena hasil yang baik

¹³⁾ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 9.

¹⁴⁾ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 35.

dipengaruhi oleh komponen lain, dan terutama adalah bagaimana aktifitas siswa sebagai subjek belajar.

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.¹⁵ Hasil belajar dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah atau kelas tertentu.

Sebagian besar berhasil atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran tidak seutuhnya terletak pada upaya guru dalam mensukseskan proses pembelajaran, namun juga terletak pada usaha dan kegiatannya peserta didik itu sendiri, disamping factor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Setelah adanya hasil belajar guru mampu menentukan arah jalannya pembelajaran selanjutnya untuk lebih menguasai materi pembelajaran bahasa Arab.

¹⁵⁾ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 276.

b. Manfaat Hasil Belajar

Ada banyak manfaat yang diperoleh dari hasil belajar siswa.

Diantara manfaat penilaian hasil belajar yang dilakukan adalah:¹⁶

- 1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
- 3) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.
- 4) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan.
- 5) Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru.
- 6) Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa manfaat hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik mencakup ranah kognitif yaitu pengetahuan dalam menjalani sebuah pembelajaran, ranah afektif yaitu perubahan sikap dari peserta didik untuk menjadi seorang yang sukses dan ranah psikomotor yaitu berupa keterampilan peserta didik dalam pengelolaan pengetahuan. Faktor yang menunjang juga sangat

¹⁶⁾ Nining Aslihah, *Peran Orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hal. 32-33.

dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Faktor penunjang tersebut dapat berasal dari dalam diri individu dan dari lingkungan individu tersebut.

3. Siswa

a. Pengertian Siswa

Dua kelompok manusia yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pendidikan adalah pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Peserta didik (siswa) adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu.¹⁷ Dengan hal ini peserta didik merupakan orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu pendidikan sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan dari siswa tersebut.

Dalam arti luas, peserta didik (siswa) adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit peserta didik adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.¹⁸ Siswa merupakan subjek utama atau fokus dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.

Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi

¹⁷⁾ Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal. 5.

¹⁸⁾ Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal. 1.

yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".¹⁹

Siswa merupakan salah satu input yang menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan, karena tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebab karena siswalah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, bisa dikatakan bahwa siswa atau peserta didik adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuaidengan bakat, minat, dan kemampuannya. Hal ini terjadi agar siswa dapat tumbuh dan berkembang denganbaik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

¹⁹⁾ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 205.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru, karena sebelumnya sudah ada penelitian yang dilakukan oleh St. Muslikhati dengan judul “Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata bahasa Arab melalui Penggunaan Lagu pada Kelas IV MI NU 10 Sudipayung, Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2012/2013”. Skripsi tersebut meneliti permasalahan bahasa Arab di MI NU 10 Sudipayung, Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang pembelajarannya menggunakan metode klasik seperti ceramah dan tanya jawab. St. Muslikhati meneliti tentang implementasi lagu untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, apakah penggunaan lagu dapat meningkatkan kosakata bahasa Arab, dan bagaimana peningkatan kosakata bahasa Arab di MI NU 10 Sudipayung.

Hasilnya menunjukkan bahwa lagu dapat meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa dan meningkatkan keaktifan siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan tiap siklusnya. Teknik analisis data yang digunakan secara kuantitatif dan kualitatif.²⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada fokus penelitiannya, karena penelitian tersebut terfokus pada penguasaan kosakata menggunakan media lagu, sedangkan penulis melakukan penelitian yang terfokus pada hasil belajar siswa secara

²⁰⁾ St. Muslikhati, *Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab melalui Penggunaan Lagu pada kelas IV MI NU 10 Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2012/2013*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo, 2013).

menyeluruh. Selain itu pada subjek yang diteliti, karena penelitian tersebut dilakukan di kelas IV MI NU 10 Sudipayung, sedangkan penulis melakukan penelitian pada kelas III MI NU Yapika.

Selain itu ada pula penelitian yang dilakukan oleh Agustin Sukses Dakhi pada jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa” yang dilakukan di SMA Swasta Kampus Telukdalam Nias Selatan. Penelitian ini meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa yang dimana dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran sesuai dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan. Guna mengembangkan potensi peserta didik, perlu adanya upaya-upaya khusus pada pendidikan peserta didik dan juga adanya pembelajaran yang efektif oleh pendidik. Oleh karena itu, Agustin Sukses Dakhi meneliti tentang bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Swasta Kampus Teluk dalam Nias Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh pembelajaran yang efektif dan peran orang tua, namun yang paling dominan dalam peningkatan hasil belajar siswa adalah kompetensi guru.²¹ Persamaan penelitian dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada fokus penelitian, karena fokus penelitian tersebut hanya pada peningkatan hasil belajar siswa tidak merujuk pada

²¹⁾ Agustin, S. K, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol.8 No.2 Edisi Mei 2020, hal. 470.

suatu mata pelajaran, sedangkan yang penulis teliti terfokus pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. Selain itu juga berbeda pada subjek penelitian, karena penelitian tersebut dilakukan pada sekolah jenjang atas (SMA/MA sederajat) yakni di SMA Swasta Kampus Teluk dalam Nias Selatan, sedangkan penulis melakukan penelitian pada sekolah jenjang dasar (SD/MI sederajat) yakni di MI NU Yapika, Tanjungsari, Petanahan, Kebumen.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang dilakukan yaitu pada saat proses pembelajaran Bahasa Arab yang terjadi, termasuk juga upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 3 MI NU YAPIKA tahun ajaran 2022/2023.